

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* menjadi salah satu wabah yang telah melanda dunia saat ini. Awal penyebaran *COVID-19* telah dimulai sejak Desember 2019 di Wuhan yang mengidentifikasi kasus *pneumonia* yang tidak diketahui penyebabnya (*World Health Organization, 2020*). Sejak 11 Maret 2020 krisis kesehatan telah dialami oleh masyarakat di dunia akibat tingkat penyebaran *COVID-19* yang memprihatinkan sehingga Badan Organisasi Kesehatan Dunia telah menetapkan *COVID-19* sebagai Pandemi melalui konferensi media (*World Health Organization, 2020*). Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak *COVID-19* sejak 2 Maret 2020 dan mencetak 2 kasus pertama terkonfirmasi positif *COVID-19* (Gugus Tugas Percepatan Penanganan *COVID-19, 2020*). Angka kematian yang ditimbulkan oleh *COVID-19* semakin hari semakin tinggi dan Indonesia menjadi negara yang memiliki kasus kematian tertinggi di Asia Tenggara (Prabowo, 2020).

Peta Persebaran *COVID-19* di Indonesia menunjukkan *COVID-19* telah menginfeksi masyarakat di berbagai kelompok umur yang mana usia 31-45 tahun sebagai kelompok yang terbanyak terinfeksi *COVID-19* (Gugus Tugas Percepatan Penanganan *COVID-19, 2020*). *Center for Disease Control and Prevention* menyatakan bahwa kelompok yang memiliki faktor resiko terbesar untuk terinfeksi *COVID-19* yaitu masyarakat yang berusia lebih dari 50 tahun serta masyarakat yang memiliki atau mengidap penyakit bawaan (*Centers for Disease Control and Prevention, 2020*).

Sejak terjadinya penyebaran *COVID-19* akibat virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) di seluruh dunia, masing-masing negara membuat langkah-langkah untuk melakukan pencegahan penyebaran *COVID-19* seperti membatasi kebebasan pribadi (karantina yang diberlakukan, isolasi wajib terhadap kasus-kasus yang dicurigai, didiagnosis, pelacakan kontak dan pemantauan), memaksakan restrukturisasi sistem kesehatan, termasuk relokasi yang cepat dari para profesional kesehatan memberikan bantuan perawatan ke dalam unit rumah sakit *COVID-19* yang direstrukturisasi atau ke kota-kota yang berbeda (Tanne *et al.*, 2020). Pemerintah Indonesia membentuk empat strategi untuk melakukan pencegahan penyebaran *COVID-19* yang semakin luas. Strategi pertama yaitu gerakan penggunaan masker dan penguatan kebijakan *physical distancing*. Strategi kedua yaitu dengan penelusuran kontak dari kasus positif yang dirawat dengan menggunakan *rapid test*. Strategi ketiga adalah edukasi dan penyiapan isolasi secara mandiri pada sebagian hasil *tracing* yang menunjukkan hasil tes positif dari rapid tes atau negatif dengan gejala untuk melakukan isolasi mandiri. Strategi keempat adalah isolasi Rumah Sakit yang dilakukan kala isolasi mandiri tidak mungkin dilakukan, seperti karena ada tanda klinis yang butuh layanan definitif di Rumah Sakit (Gugus Tugas Percepatan Penanganan *COVID-19*, 2020).

Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia menyebabkan segala kegiatan yang biasa dilakukan di luar rumah diberhentikan untuk sementara dan seluruh masyarakat dihimbau untuk tetap berada di rumah masing-masing. Akibatnya, kondisi tidak biasa tersebut membuat semua kalangan terpaksa harus bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru. Salah satu yang terkena dampaknya adalah

para remaja yang biasanya sering melakukan aktivitas di luar rumah seperti bersekolah, berinteraksi dengan teman, dan sebagainya (Apsari dan Cipta, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Romero-Blanco *et al.* (2020) di Spanyol pada Juli 2020 menyelidiki tentang perubahan aktivitas fisik dan gaya hidup pada mahasiswa kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan waktu duduk yang signifikan terutama pada mahasiswi di Universitas tersebut. Hal ini disebabkan karena mahasiswi terus menghadiri kelas secara online dan kehidupan sosial mereka terbatas karena larangan pergi ke luar.

Tison *et al.*, (2020) melakukan penelitian pada Maret 2020 mengenai perubahan aktivitas fisik akibat Pandemi *COVID-19* di seluruh dunia. Hasil penelitian deskriptif tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan aktivitas fisik yang dilakukan oleh masyarakat secara global. Hal ini disebabkan karena perbedaan geografis negara, serta sosial ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat.

Kebijakan yang dibuat pemerintah untuk mencegah penyebaran *COVID-19* telah memberikan dampak di berbagai aspek kehidupan terutama pada kesehatan masyarakat. Penelitian mengenai pengaruh pandemi *COVID-19* terhadap perilaku seksual wanita yang dilakukan pada Mei 2020 di Turki, menunjukkan bahwa dengan adanya pembatasan aktivitas fisik secara global, wanita mengalami dampak yang signifikan terhadap kesehatan reproduksi yaitu gangguan menstruasi yang dialami oleh wanita di Turki mengalami peningkatan sebanyak 76% selama pandemi *COVID-19* (Yuksel dan Ozgor, 2020).

Fenomena yang peneliti amati saat ini, gangguan menstruasi yang dialami oleh wanita terjadi peningkatan di masa Pandemi *COVID-19*. Peneliti melakukan wawancara melalui media *online* kepada 10 wanita yang sedang menempuh

pendidikan kuliah. Terdapat 70% dari 10 wanita mengakui mengalami perubahan pola menstruasi di masa Pandemi *COVID-19*. Rata-rata wanita tersebut berusia 18-21 tahun. Dari data tersebut, fenomena yang terjadi saat ini yaitu mahasiswa mengalami perubahan menstruasi yang mengarah pada gangguan menstruasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik membuat usulan penelitian mengenai Perbedaan Siklus, Lama Menstruasi dan Tingkat Aktivitas Fisik pada Mahasiswa Kebidanan Sebelum dan pada Masa Pandemi *COVID-19*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Perbedaan Siklus, Lama Menstruasi dan Tingkat Aktivitas Fisik pada Mahasiswa Kebidanan Sebelum dan pada Masa Pandemi *COVID-19*?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui Perbedaan Siklus, Lama Menstruasi dan Tingkat Aktivitas Fisik pada Mahasiswa Kebidanan Sebelum dan pada Masa Pandemi *COVID-19*.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi siklus menstruasi pada mahasiswa kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar sebelum dan pada masa Pandemi *COVID-19*.
- b. Mengidentifikasi lama menstruasi pada mahasiswa kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar sebelum dan pada masa Pandemi *COVID-19*.

- c. Mengidentifikasi tingkat aktivitas fisik pada mahasiswa kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar sebelum dan pada masa Pandemi *COVID-19*
- d. Menganalisis perbedaan siklus menstruasi pada mahasiswa sebelum dan pada masa Pandemi *COVID-19*.
- e. Menganalisis perbedaan lama menstruasi pada mahasiswa sebelum dan pada masa Pandemi *COVID-19*.
- f. Menganalisis perbedaan tingkat aktivitas fisik pada mahasiswa kebidanan sebelum dan pada masa Pandemi *COVID-19*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi terkait “Perbedaan Siklus, Lama Menstruasi dan Tingkat Aktivitas Fisik pada Mahasiswa Kebidanan Sebelum dan pada Masa Pandemi *COVID-19*”.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **1. Bagi Mahasiswa Kebidanan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai antisipasi terkait dengan gangguan menstruasi yang dialami mahasiswi kebidanan pada masa Pandemi *COVID-19*.

###### **2. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengetahuan mahasiswi kebidanan tentang perbedaan siklus, lama menstruasi dan tingkat aktivitas fisik di masa Pandemi *COVID-19*.

### 3. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang perbedaan siklus, lama menstruasi dan tingkat aktivitas fisik pada mahasiswa kebidanan dan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang topik yang sama.